JAWAB ?

1. Pengertian Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang telah diproses dan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan sesuatu yang bisa dipahami dan memberikan manfaat bagi penerimanya. Data dan fakta adalah “bahan baku” informasi, tetapi tidak semuanya bisa diolah menjadi informasi. Sedangkan Organisasi manusia berada di dalam lingkungan informasi. Di mana organisasi bergantung pada informasi agar berfungsi dengan efektif dan mencapai tujuan.  Informasi yang diterima organisasi berbeda dalam tingkat ekuivokalitasnya (ketidakpastian). Ketidakpastian yang dimaksud adalah ambiguitas dalam hal informasi yang diterima anggota organisasi.
2. **Sebagai organisasi, perpustakaan dapat dipandang sebagai organisasi pelayanan lingkungan lantaran memberikan layanan informasi pada lingkungan sendiri dan sekitar sesuai tugas pokok dan fungsinya**. Perpustakaan sekolah memberikan layanan informasi kepada siswa, guru, dan tenaga kependidikan, maupun orang tua/wali murid sebagai tugas pokoknya. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tugas pokok memberikan layanan informasi kepada aktivitas akademika.
3. **Sumber acuan primer** adalah bahan pustaka yang memuat informasi ‟langsung‟ dari ‟tangan‟ pertama penulisnya yang dianggap memiliki otoritas. Misalnya tulisan di majalah, laporan penelitian atau makalah pertemuan/seminar. Tulisan seperti itu menyajikan informasi secara langsung dari pencetus ide atau pemikirnya.

**Contoh**sumber acuan primer: Thesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah, laporan pemerintah, prosiding seminar, karya seni orisinal, puisi, fotografi, pidato, surat, memo, narasi pribadi, buku harian, wawancara, otobiografi, dan korespondensi. Namun menurut LIPI (2012) komunikasi pribadi (personal communication) dapat menjadi acuan, tetapi tidak termasuk acuan primer dan tidak dicantumkan dalam daftar acuan.

**Sumber acuan sekunder**adalah bahan pustaka yang mengandung informasi yang tidak berasal langsung dari pengarangnya, melainkan hanya merupakan kumpulan informasi dari berbagai sumber. Sesungguhnya yang disebut sebagai ‟pengarang‟ buku jenis sekunder/rujukan tidak lain hanyalah berfungsi sebagai pengumpul dan penyusun informasi. Sumber acuan sekunder ini biasanya merupakan kumpulan dari berbagai sumber informasi primer. Seringkali merupakan penjelasan dari sumber primer yang bentuknya dapat berupa ikhtisar, penafsiran, penyusunan ulang, komentar, atau apapun juga yang dapat menambah nilai dari sumber primer.

**Contohnya**adalah buku bibliografi atau kamus. Mengapa buku tersebut disebut bahan pustaka sekunder? Karena isinya hanyalah merupakan catatan mengenai buku atau karangan lain, atau hanya merupakan kumpulan kata yang tentu saja bukan diciptakan sendiri oleh penyusun kamus itu. Contoh lainnya adalah buku teks, biografi, artikel jurnal yang merupakan komentar atau analisis mengenai berbagai penelitian, kritik terhadap literatur, serta editorial atau opini koran.

**Sumber acuan tersier** adalah bahan pustaka yang tujuannya yaitu untuk membuat daftar, meringkas, atau mengemas ulang gagasan ataupun informasi lain.

**Contohnya**adalah almanak, fact books, Wikipedia, direktori, buku manual, handbooks, daftar indeks dan abstrak. Contoh lain yang mungkin juga dapat dikelompokkan ke dalam sumber sekunder adalah kamus/ensiklopedia, bibliografi dan buku teks (Crookston, 2021).

1. manajemen pengetahuan adalah proses mengumpulkan, berbagi, memelihara atau mengelola, dan menyebarkan pengetahuan organisasi secara lebih efektif. Sebagai suatu disiplin ilmu, manajemen pengetahuan mengakui tiga bentuk dasar pengetahuan: pengetahuan eksplisit, tacit knowledge, dan pengetahuan implisit.

* Pengetahuan eksplisit adalah keterampilan atau informasi yang dapat dengan mudah dipahami, diartikulasikan, dan dibagikan dengan orang lain. Pengetahuan eksplisit juga disebut sebagai pengetahuan formal atau pengetahuan terkodifikasi. Contoh dari jenis pengetahuan yang dikodifikasi ini adalah buku pegangan perusahaan atau manual prosedur — informasi yang cukup dikenal untuk dicatat dan disimpan dengan mudah.
* tacit knowledge lebih sulit untuk diartikulasikan, dipahami, dan dibagikan dengan orang lain. Biasanya pengetahuan diam-diam mencakup hal-hal seperti pemikiran inovatif, kemampuan untuk memahami dan memahami apa arti bahasa tubuh khusus industri, atau bagaimana estetika bekerja dalam suatu vertikal.
* pengetahuan implisit — kategori pengetahuan ketiga. Informasi ini adalah jenis hibrida, yang dapat dikodifikasi dengan cara yang tidak dapat dilakukan oleh tacit knowledge. Pengetahuan implisit dapat diajarkan, tetapi belum ditangkap dengan cara yang benar.